



**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG USAHA, DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA 2014 –
2016)**

Skripsi

Diajukan Oleh :

Endra Wiradhika
022114292

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2018

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG USAHA, DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA 2014 –
2016)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Endra Wiradhika

022114292

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi,

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG USAHA, DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA 2014 –
2016)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

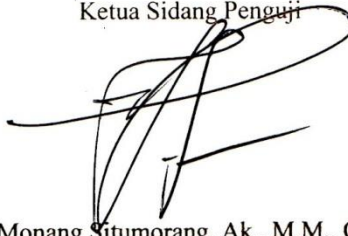
Pada Hari : Kamis, Tanggal : 26 Juli 2018

Endra Wiradhika

022114292

Menyetujui,

Ketua Sidang Penguji



(Monang Situmorang, Ak., M.M., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Rochman Marota, S.E., Ak., M.M., CA., CPA.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si.)

ABSTRAK

Endra Wiradhika. 022114292. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia 2014 – 2016). Dibawah bimbingan Rochman Marota dan Dessy Herlisnawati. 2018

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perputaran modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2016.) Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sejumlah 6 perusahaan. jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi dengan cara mengakses situs www.idx.co.id dan situs masing-masing perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang usaha tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, *Return On Assets*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini yaitu **“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA 2014 – 2016)”**. Skripsi ini dibuat merupakan salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Selama penyusunan Skripsi, penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dorongan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua Moh. Sanan dan Sundari, serta Kakak Rangsang Ari Purnama, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, kritik, saran, doa dan motivasi yang tiada hentinya.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan.
5. Bapak Rochman Marota, S.E., Ak., M.M., CA., CPA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan Skripsi.
6. Ibu Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan Skripsi.
7. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak. selaku asisten Prodi Akuntansi.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
9. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
10. Teman-teman, Muhammad Ilham, Binar Fadhillah Ramadhan, Muhammad Sandy Afrian, Irwan Rizky Setiawan, Pebi Paisa, Hartadi Anggoro Pamungkas, Selfiana Astuti, Rina Hannum Rangkuti, Siti Fauziah Sofinah, Muhammad Ifan, Ari, Detia Sucianti, Siti Nur Azijah, dan Ayu Juniarsih yang sudah berjasa dalam pembuatan skripsi ini.

Selama proses penelitian ini, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi penelitian ini dikarenakan keterbatasan-keterbatasan dari penulis sendiri. Untuk itu penulis mendapatkan saran, bimbingan, dan motivasi dari

banyak pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kemajuan yang akan datang.

Bogor, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1. Identifikasikan Masalah	7
1.2.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1. Maksud Penelitian	7
1.3.2. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Laporan Keuangan	9
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan	9
2.2. Kas	12
2.2.1. Pengertian Kas	12
2.2.2. Pengukuran Perputaran Kas	13
2.3. Piutang	14
2.3.1. Pengertian Piutang	14
2.3.3. Pengukuran Perputaran Piutang Usaha	16
2.4. Persediaan	17
2.4.1. Pengertian Persediaan	17
2.4.2. Pengukuran Perputaran Persediaan	18
2.5. Profitabilitas	19
2.5.1. Pengertian Profitabilitas	19
2.5.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	20
2.5.3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	20
2.5.4. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	20
2.5.5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Return On Assets</i>	23

2.5.6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets	24
2.6. Penelitian Sebelumnya	25
2.7. Kerangka Pemikiran	28
2.8. Hipotesis Penelitian	29
BAB III. METODE PENELITIAN	30
3.1. Jenis Penelitian	30
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	31
3.2.1. Objek Penelitian	30
3.2.2. Unit Analisis	30
3.2.3. Lokasi Penelitian	30
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	30
3.4. Operasionalisasi Variabel	31
3.5. Metode Penarikan Sampel	31
3.6. Metode Pengumpulan Data	32
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data	32
3.7.1. Uji Asumsi Klasik	32
3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda	34
3.7.3. Pengujian Hipotesis	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN	36
4.1. Hasil Pengumpulan Data	36
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan	36
4.1.2. Analisis Deskriptif Statistik	39
4.2. Analisis Data	40
4.2.1. Asumsi Klasik	40
4.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda	46
4.2.3. Uji Hipotesis	47
4.3. Pembahasan	49
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian	50
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	52
5.1. Simpulan	52
5.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, dan Perputaran Persediaan terhadap <i>Return On Assets</i> Tahun 2016 Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	5
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. Operasional Variabel.....	31
Tabel 4. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016.....	36
Tabel 5. Statistik Deskriptif	39
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Pertama.....	41
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Kedua	41
Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson.....	43
Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas	44
Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	46
Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi	47
Tabel 12. Hasil Uji F.....	48
Tabel 13. Hasil Uji t.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas	29
Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedatisitas	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Obyek Penelitian.
- Lampiran 2. Perhitungan Perputaran Kas Tahun 2014.
- Lampiran 3. Perhitungan Perputaran Kas Tahun 2015.
- Lampiran 4. Perhitungan Perputaran Kas Tahun 2016.
- Lampiran 5. Data Perputaran Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016.
- Lampiran 6. Perhitungan Perputaran Piutang Usaha Tahun 2014.
- Lampiran 7. Perhitungan Perputaran Piutang Usaha Tahun 2015.
- Lampiran 8. Perhitungan Perputaran Piutang Usaha Tahun 2016.
- Lampiran 9. Data Perputaran Perputaran Piutang Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016.
- Lampiran 10. Perhitungan Perputaran Persediaan Tahun 2014.
- Lampiran 11. Perhitungan Perputaran Persediaan Tahun 2015.
- Lampiran 12. Perhitungan Perputaran Persediaan Tahun 2016.
- Lampiran 13. Data Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016.
- Lampiran 14. Perhitungan ROA Tahun 2014.
- Lampiran 15. Perhitungan ROA Tahun 2015.
- Lampiran 16. Perhitungan ROA Tahun 2016.
- Lampiran 17. Data Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2017:3).

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee. Laba adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik (Hery,2017:30-36).

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya digunakan rasio profitabilitas. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari

kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery,2017:192).

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset*. Menurut Agnes Sawir dalam Mohamad Tejo (2015) Semakin tinggi rasionya akan menunjukkan hasil yang semakin baik. *Return On Assets* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai pendapatan. Semakin tinggi rasionya akan menunjukkan hasil yang semakin baik.

Menurut Bramasto dalam Putry Ayu Diana (2016) profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan kegiatan usahanya setiap perusahaan akan membutuhkan sumber daya, salah satunya adalah modal kerja seperti : kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan mendukung berjalannya kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Direktur Keuangan Perum Bulog Iryanto Hutagaol mengatakan keuntungan perseroan terus menunjukkan tren meningkat, perolehan laba tersebut disebabkan oleh sejumlah upaya percepatan, antara lain, perputaran modal kerja, piutang, atau tagihan ke pemerintah. Imbasnya, pinjaman bank pun berkurang hingga hampir 60 persen (www.republika.co.id). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa persediaan, piutang dan kas merupakan komponen modal kerja yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan. Untuk menentukan modal kerja yang akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, dapat dilihat dari perputaran masing-masing modal kerja itu sendiri, dalam penelitian ini menggunakan perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.

Komponen pertama modal kerja adalah kas. Menurut Hery (2017:61) kas merupakan aset yang paling liquid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aset lancar dalam neraca. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos; money orders), dan deposito. Menurut Menuh (dalam Nina dan Ketut Purnawati, 2013) perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut Kasmir (dalam Dewi, 2013)

rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Komponen kedua adalah piutang usaha. Dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi piutang usaha, piutang wesel, dan piutang lain-lain. Piutang akan disajikan dalam neraca sebesar nilai realisasi bersih yang dapat ditagih. Piutang usaha adalah jumlah yang ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel di sini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati.

Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Rasio perputaran piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Yang dimaksud dengan rata-rata piutang usaha disini adalah piutang usaha awal tahun ditambah piutang usaha akhir tahun lalu dibagi dua. Sedangkan lamanya rata-rata penagihan piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara 365 hari (jumlah hari dalam setahun) dengan rasio perputaran piutang usaha. Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin besar (*over investment*) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan.

Komponen selanjutnya adalah persediaan. Bagaimana perusahaan mengklasifikasikan persediaannya tergantung pada apakah perusahaan adalah pedagang (perusahaan dagang) atau pembuat (perusahaan manufaktur). Untuk

perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan (hanya satu klasifikasi), dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan perusahaan manufaktur, mula-mula persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediaannya diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir). Jadi, dalam perusahaan manufaktur, perusahaan jenis ini terlebih dahulu akan mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*finished good/final goods*), baru kemudian di jual kepada para pelanggan (distributor).

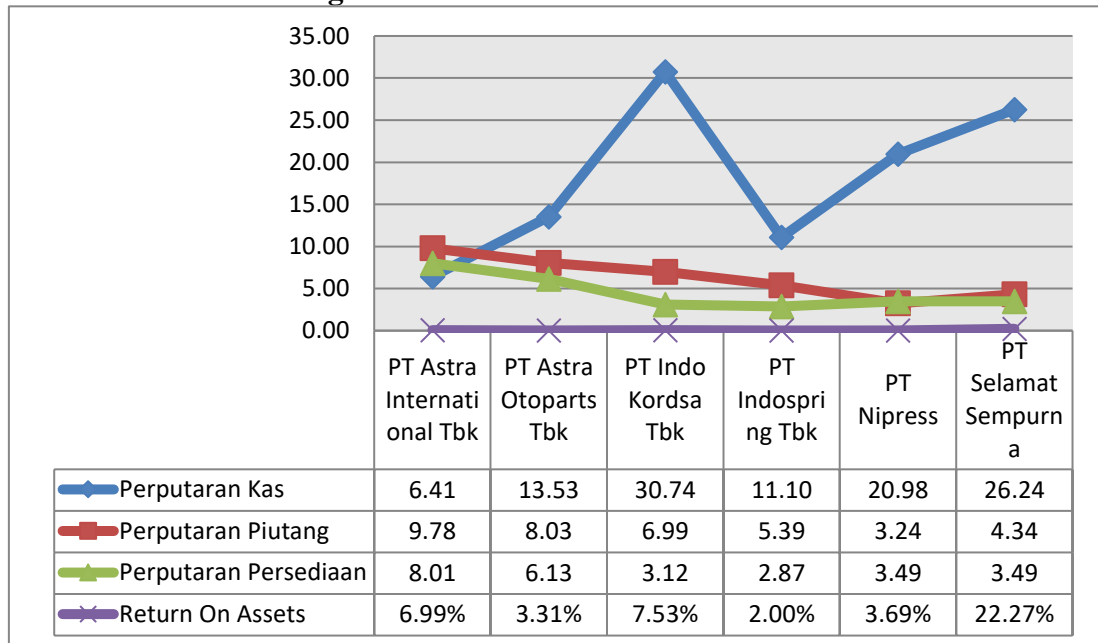
Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagangan berhasil dijual kepada pelanggan. Rasio perputaran persediaan dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (harga pokok penjualan) dengan rata-rata persediaan. Tingkat penjualan dihitung sebesar harga jual yang dibebankan kepada pelanggan (tunai maupun kredit) sedangkan harga pokok penjualan dihitung sebesar harga beli dari pemasok atas barang yang dijual. Yang dimaksud dengan rata-rata persediaan disini adalah persediaan barang dagang awal tahun ditambah persediaan barang dagang akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Sedangkan lamanya rata-rata persediaan barang dagang tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual terhitung sebagai hasil bagi antara 365 hari (jumlah hari dalam setahun) dengan rasio perputaran persediaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar (*over investment*) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan (Hery,2017:184).

Tabel 1 dibawah menggambarkan data perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata – rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Apabila rasio perputaran kas tinggi, akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Sedangkan *Return On Assets* merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan dan semakin tinggi rasionya akan menunjukkan hasil yang

semakin baik. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan membuat *Return On Assets* menjadi semakin tinggi.

Tabel 1.

Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* Tahun 2016 Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.



Sumber: Laporan Keuangan, data diolah.

Dapat dilihat dari tabel 1 diatas perusahaan PT Indo Kordsa Tbk memiliki perputaran kas yaitu 30,74 kali dengan *Return On Assets* 7,53%. Sedangkan PT Indospri ng Tbk mempunyai perputaran kas yang lebih kecil yaitu 11,10 kali otomatis diikuti dengan *Return On Assets* yang lebih kecil pula yaitu 2,00%. Namun disini terdapat fenomena perbedaan dari teori dengan kenyataan yang ada, salah satunya PT Astra Otoparts Tbk mempunyai perputaran kas yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT Astra International Tbk yaitu 13,53 kali tetapi mempunyai *Return On Assets* yang lebih kecil 3,31%.

Rasio perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang akan membuat *Return On Assets* menjadi semakin tinggi.

Dapat dilihat dari tabel 1 perusahaan PT Astra International Tbk memiliki perputaran piutang yaitu 9,78 kali dengan *Return On Assets* 6,99%. Sedangkan PT

Astra Otoparts Tbk mempunyai perputaran piutang yang lebih rendah yaitu 8,03 kali otomatis diikuti dengan *Return On Assets* yang lebih rendah pula yaitu 3,31%. Namun disini terdapat fenomena perbedaan dari teori dengan kenyataan yang ada, PT Indo Kordosa Tbk mempunyai perputaran piutang yang lebih rendah dibandingkan dengan PT Astra Otoparts Tbk yaitu 6,99 kali tetapi mempunyai *Return On Assets* yang lebih tinggi yaitu 7,53%.

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Sedangkan *Return On Assets* merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan dan semakin tinggi rasionya akan menunjukkan hasil yang semakin baik. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka *Return On Assets* pun akan menjadi semakin tinggi pula.

Dapat dilihat dari tabel 1 perusahaan PT Astra International Tbk memiliki perputaran persediaannya itu 8,01 kali dengan *Return On Assets* 6,99%. Sedangkan PT Astra Otoparts Tbk mempunyai perputaran persediaan yang lebih rendah yaitu 6,13 kali otomatis diikuti dengan *Return On Assets* yang lebih rendah pula yaitu 3,31%. Namun disini terdapat fenomena perbedaan dari teori dengan kenyataan yang ada, PT Indo Kordosa Tbk mempunyai perputaran persediaan yang lebih rendah dibandingkan dengan PT Astra Otoparts Tbk yaitu 3,12 kali tetapi mempunyai *Return On Assets* yang lebih tinggi 7,53%.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun bertentangan. Penelitian-penelitian tersebut diantara yang dilakukan oleh Novitasari Tirtajaya (2015) menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh Asna Lestari (2016) dimana komponen modal kerja tersebut piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Haris Agus Wahyudi (2013) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang dijadikan alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan atau badan usaha yang ada di Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memenuhi signifikansi pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang usaha, dan perputaran kas terhadap profitabilitas karna dari hasil penelitian terdahulunya masih saling tentangan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong melakukan penelitian dengan

judul: **“Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia 2014 – 2016)”**

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi bahwa pentingnya melakukan pengelolaan keuangan dalam kegiatan bisnis dalam suatu perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba atau keuntungan sebesar besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur ?
- 2) Apakah perputaran piutang usaha secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur ?
- 3) Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur ?
- 4) Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Untuk menganalisis keterkaitan/hubungan diantara variable variable penelitian (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan Profitabilitas (*Return On Assets*)), menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian yang ingin dibuktikan, tujuan dari penelitian ini untuk menjawab perumusan masalah, yaitu :

- 1) Perputaran kas memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur.
- 2) Perputaran piutang usaha memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur.

- 3) Perputaran persediaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur.
- 4) Perputaran, kas perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan melakukan penelitian pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang usaha, dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoritis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat mengembangkan pengalaman dari teori dan menerapkan dalam praktek di kehidupan nyata.

b) Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi yang berguna untuk dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini.

2) Kegunaan Praktek

Kegunaan praktek dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan kepada perusahaan mengenai pentingnya pengelolaan modal kerja dalam menciptakan kondisi keuangan dan perusahaan yang sehat agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya serta menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Pada dasarnya laporan keuangan dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan suatu media berupa informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan, yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan dan kondisi dari keuangan perusahaan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli, antara lain :

Menurut Munawir (dalam Putri Ayu Diana, 2016) adalah laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (pelaporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Hanafi (2009) laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi yang diungkapkan oleh para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.2. Tujuan Laporan keuangan

Menurut Hery (2017) tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Jenis keputusan yang dapat dibuat dalam pengambilan keputusan sangatlah beragam, begitu pula dengan metode dalam pengambilan keputusan yang akan

digunakan dan kemampuan untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus mendapatkan pemahaman dari laporan keuangan berupa kondisi keuangan perusahaan dan kinerja operasional perusahaan.

Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun *investee* terutama dalam pembagian dividen, sedangkan kreditor berkepentingan dalam pengambilan jumlah pokok pinjaman berikut bunganya. Investor dan kreditor juga tertarik dengan informasi mengenai besarnya arus kas yang dimiliki *investee* dan debitor di masa mendatang.

Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi mengenai asset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor serta kreditor dan juga pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Informasi membantu pengguna laporan keuangan untuk menentukan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2017) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan laporan keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - a) Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - b) Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
 - c) Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
 - d) Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
 - a) Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
 - b) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
 - c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
 - d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Menurut Kasmir (2013:10) tujuan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*profit organization*) adalah:

- 1) Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit, dan lainnya.
- 2) Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu, dan prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang, atau saham, dan pinjaman yang jatuh tempo.
- 3) Memberikan informasi tentang sumber daya (aset) perusahaan, klaim atas aset, dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain terhadap aset dan kewajiban.
- 4) Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.
- 5) Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang transaksi yang mempengaruhi modal, termasuk dividen dan pembayaran lainnya kepada pemilik, dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aset) yang telah dipercayakan kepadanya.

- 7) Memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.

Sedangkan tujuan laporan keuangan untuk organisasi bukan pencari laba (*non-profit organization*) adalah:

- 1) Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya (aset) perusahaan.
- 2) Untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada publik.
- 3) Untuk menilai bagaimana manajemen melakukan aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 4) Memberikan informasi tentang sumber daya (aset), kewajiban, dan kekayaan bersih perusahaan, serta perubahannya.
- 5) Memberikan informasi tentang kinerja organisasi.
- 6) Memberikan informasi tentang kemampuan organisasi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan beberapa definisi yang diungkapkan oleh para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang berguna untuk pihak internal dan eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.2. Kas

2.2.1. Pengertian Kas

Menurut Husman (Dalam Putri, 2016) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan.

Sedangkan Rudianto (2009:206), kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di dalam perusahaan maupun di bank dan siap dipergunakan.

Adapun menurut Komaruddin (Dalam Arum, 2017) kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan keuangan yang mempunyai sifat yang paling tinggi tingkat likuiditasnya.

Berdasarkan beberapa definisi yang diungkapkan oleh para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Kas juga merupakan bentuk aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan

semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya.

2.2.2. Pengukuran Perputaran Kas

Menurut Harmono (2011:109) perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:140-141) perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata – rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Adapun Menurut Mulyono (dalam Bella, 2016) Perputaran kas mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas dimulai saat kas diinvestasikan ke dalam kredit yang disalurkan sampai pada saat kembali lagi menjadi kas yang tepat dan tidak terlambat.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan kas semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Menurut Riyanto (2010:64) berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang usaha:

$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Kas}}$
$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{kas awal tahun} + \text{kas akhir tahun}}{2}$

2.3. Piutang

2.3.1. Pengertian Piutang

Menurut Weaygandt Kimmel Kieso (2013:368) piutang adalah jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk tunai dari seseorang atau perusahaan lain. Sedangkan menurut Warren (2013:442) menyatakan bahwa piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, dan perusahaan atau organisasi.

Adapun menurut Al Haryono Jusup (Dalam Putriwati, 2016) pada umumnya, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit.

Berdasarkan beberapa definisi yang diungkapkan oleh para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa piutang adalah tuntutan kepada pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit.

2.3.3. Pengukuran Perputaran Piutang Usaha

Menurut Sutrisno (2012:220) perputaran piutang adalah ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Sedangkan Menurut Kasmir (2015:176), yang menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Adapun menurut Hery (2017) perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha.

Berdasarkan beberapa definisi yang diungkapkan oleh para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa perputaran piutang usaha adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama piutang berputar setiap periodenya dan untuk melihat kinerja perusahaan dalam melakukan penagihan piutang.

Rasio ini digunakan untuk melihat kualitas piutang usaha dan kinerja pihak manajemen dalam menjalankan aktivitas penagihan piutang usaha perusahaan. Dapat dikatakan bahwa rasio ini akan menggambarkan atau memberikan informasi mengenai seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

Semakin tinggi perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam pada piutang usaha menjadi semakin kecil dan ini menandakan semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena waktu yang digunakan untuk melakukan penagihan piutang semakin pendek dan cepat atau dapat dikatakan piutang usaha bisa ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu menunggu lama untuk dapat segera mencairkan piutang usaha menjadi kas.

Sebaliknya, semakin rendah perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal yang tertanam pada piutang usaha menjadi semakin besar (*Over Investment*)

dan ini menandakan semakin buruk atau tidak baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin buruk atau tidak baik karena waktu yang digunakan untuk melakukan penagihan piutang usaha semakin panjang dan lambat atau dapat dikatakan piutang usaha bisa ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin lama sehingga perusahaan butuh waktu yang lama untuk menunggu dananya yang tersimpan dalam piutang usaha dapat dicairkan menjadi uang kas.

Menurut Hery (2017:180) berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang usaha:

$\text{Rasio perputaran piutang usaha} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang usaha}}$
$\text{Rata-rata piutang usaha} = \frac{\text{piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun}}{2}$

2.4. Persediaan

2.4.1. Pengertian Persediaan

Menurut Agus Ristono (2009:1), persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi.

Sedangkan menurut Riyanto (2008:70) persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan.

Adapun menurut Sartono (2010:443) mengatakan bahwa persediaan umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi yang diungkapkan oleh para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki dan disediakan untuk dijual kembali ataupun barang yang dalam proses produksi serta barang jadi yang disimpan ditempat tertentu untuk disediakan memenuhi kebutuhan pelanggan atau konsumen perusahaan.

Persediaan barang dalam perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan dagang. Perbedaannya terletak pada tidak adanya proses produksi lebih lanjut. Dalam perusahaan manufaktur barang-barang dibeli dalam bentuk persediaan bahan mentah kemudian dilakukan proses produksi yang dinamakan persediaan bahan setengah jadi atau barang dalam proses, dan setelah produksi selesai bahan tersebut menjadi barang jadi yang siap untuk dijual kepada pelanggan (distributor). Sedangkan perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan, dimana

barang dagang ini dimiliki perusahaan dan sudah dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan penjualan sehari-hari.

Pengelolaan persediaan barang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan harus bisa memastikan persediaan barang dagangnya mencukupi kebutuhan pasar atau konsumen, tetapi tidak boleh terlalu banyak maupun terlalu sedikit. Persediaan yang banyak akan memerlukan biaya investasi yang besar, jika persediaan itu tidak dapat dijual secara keseluruhan atau tidak terjual banyak hal itu akan menyebabkan kerugian bagi pihak perusahaan, dan juga jika persediaan terlalu sedikit atau tidak memadai kebutuhan pasar atau konsumen akan membuat perusahaan mengalami kerugian.

2.4.3. Pengukuran Perputaran Persediaan

Kinerja dalam perusahaan dapat dilihat salah satunya dari aktivitas operasional perusahaan tersebut yaitu dengan menggunakan rasio perputaran persediaan. Semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan tersebut dan sebaliknya semakin rendah perputaran persediaannya maka semakin buruk kinerja perusahaan.

Menurut Hery (2017:184) Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.

Didukung dengan pernyataan dari Jumingan (2009:128) bahwa perputaran persediaan adalah berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali dalam satu periode.

Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi kas dan untuk mengukur efisiensi pengelolaan barang dagang suatu perusahaan. Rasio ini akan memperlihatkan seberapa baik manajemen dalam mengontrol modal yang ada dalam persediaan.

Rasio ini digunakan untuk melihat kualitas persediaan barang dagang dan kinerja pihak manajemen dalam menjalankan aktivitas penjualan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa rasio ini akan menggambarkan atau memberikan informasi mengenai seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

Semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam pada persediaan barang dagang menjadi semakin kecil dan ini menandakan semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena waktu yang digunakan untuk melakukan penjualan persediaan barang dagang semakin pendek dan cepat atau dapat dikatakan persediaan barang dagang dijual dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu menunggu lama untuk

menunggu dananya yang tertanam dalam persediaan barang dagang dapat dicairkan menjadi uang kas.

Sebaliknya, semakin rendah perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal yang tertanam pada persediaan barang dagang menjadi semakin besar (*Over Investment*) dan ini menandakan semakin buruk atau tidak baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin buruk atau tidak baik karena waktu yang digunakan untuk melakukan penjualan persediaan barang dagang semakin panjang dan lambat atau dapat dikatakan persediaan barang dagang tidak dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga perusahaan butuh waktu yang lama untuk menunggu dananya yang tersimpan dalam bentuk persediaan barang dagang dapat dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin rendah rasio perputaran persediaan maka berarti semakin banyak persediaan barang dagang yang akan menumpuk di gudang karena lambatnya penjualan persediaan barang dagang dan hal ini mengakibatkan tingkat pengembalian investasi yang rendah.

Menurut Hery (2017:182) berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan:

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

atau

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{persediaan awal tahun} + \text{persediaan akhir tahun}}{2}$$

2.5. Profitabilitas

2.5.1. Pengertian Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas diungkapkan oleh beberapa ahli. Menurut Werner (2013:63) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kemudian menurut Hery (2017:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dan menurut

(Kasmir, 2015:114) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yang terdapat pada kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal.

2.5.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tidak hanya berguna bagi pihak perusahaan saja, melainkan juga berguna untuk pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pihak yang berkepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat profitabilitas secara keseluruhan menurut Hery (2017:192):

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.5.3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Biasanya, penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis profitabilitas yang ada. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009: 222) rasio profitabilitas yang digunakan ada 4 yaitu :

- 1) *Gross Profit Margin (GPM)*
- 2) *Net Profit Margin (NPM)*
- 3) *Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA)*
- 4) *Return On Equity (ROE)*

Sedangkan menurut Kasmir (2011:199) menjelaskan bahwa dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

- 1) *Profit margin (profit margin on sale)*
- 2) Laba per lembar saham
- 3) *Return on Equity (ROE)*
- 4) *Return on Asset (ROA)*

Adapun menurut Hery (2017:193) berikut adalah jenis-jenis rasio yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

- 1) Hasil Pengembalian atas aset (*Return On Assets*)
- 2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)
- 3) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
- 4) Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
- 5) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Berdasarkan beberapa jenis profitabilitas yang diungkapkan oleh para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

- 1) *Gross Profit Margin*
- 2) *Operating Profit Margin*
- 3) *Net Profit Margin*
- 4) *Return On Assets*
- 5) *Return On Equity*
- 6) *Return On Investment*
- 7) *Earning Per Share*

2.5.4. Pengukuran *Return On Assets*

Menurut Susan Irawati (2006:59), *Return On Assets* adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (*EBIT*) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2008:336) Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Adapun menurut Hery (2017:193) Hasil dari pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas dapat dikatakan bahwa Return On Assets merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam menggunakan aset perusahaan.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2.5.5. Kelebihan dan kekurangan *Return On Assets*

Dalam penelitian ini akan menggunakan rasio *Return On Assets* untuk menjadi dasar pengukuran profitabilitas.

Menurut Munawir (2010:91) kelebihan *Return On Assets*, yaitu:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh *ratio industry*, maka dengan analisa ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa ini pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Analisa ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.

- 5) Selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Contoh rasio ini dapat digunakan untuk dasar dalam pengambilan keputusan jika perusahaan akan melakukan ekspansi.

Menurut Munawir (2010:92) kekurangan *Return On Assets*, yaitu:

- 1) Kesukaran dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat memberikan gambaran yang salah. Ada berbagai metode penilaian *inventory* (FIFO, LIFO, *Average*, *The Lower Cost Market Valuation*) yang digunakan akan berpengaruh terhadap besarnya nilai *inventory*, dan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva. Demikian pula adanya berbagai metode depresiasi akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva.
- 2) Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau beli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *profit margin*.
- 3) Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.5.6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets

Besarnya rasio *Return On Assets* ini akan berubah jika ada perubahan dalam profit margin atau *assets turnover*, maupun perubahan keduanya. Keduanya atau salah satunya dapat menjadi pilihan bagi pihak perusahaan guna untuk memperbesar rasio *Return On Assets* tersebut.

Menurut Munawir (2010:89) besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah bersih. Profit margin yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

2.6. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini berisikan 8 penelitian terdahulu yang membuat peneliti ingin menguji kembali penelitian terdahulu tersebut, sebagai berikut:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variable	Metode	Hasil
1.	Novitasari Tirtajaya, 2015	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	X1= perputaran piutang X2= perputaran persediaan X3=rasio lancar Y1= ROA	Analisis regresi linear berganda	(1) perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, (2) perputaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, (3) Rasio Lancar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas
2.	Haris Agus Wahyudi, 2013	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011	X1=Perputaran persediaan Y1= ROA	Analisis regresi linear sederhana	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i>
3.	Asna Lestari, 2016	Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	X1= perputaran piutang X2= perputaran persediaan Y1= ROA	Analisis regresi linear berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas

4.	Arum Puji Tri Lestari, 2017	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1= perputaran kas X2= perputaran persediaan X3=perputaran piutang Y1= ROA	Analisis regresi linier berganda .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara perputaran kas terhadap Profitabilitas Perusahaan. (2) Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan.
5.	Aldifa, 2015	Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	X1= perputaran kas X2= perputaran piutang X3=perputaran persediaan Y1= ROA	Regresi linier berganda , uji F dan uji T	Hasil analisis dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil analisis secara parsial Perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan return on total asset. Sedangkan Perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan return on total asset.

6.	Denden Ahmad Nurul Haq, 2013	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Return On Assets (ROA) Pada Pt. Hm Sampoerna, Tbk. Periode Tahun 2000-2012	X1= perputaran piutang X2=perputaran persediaan Y1= ROA	Analisis regresi linear berganda	Dari hasil penelitian menyimpulkan : (1) Perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. (2) Perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. (3) Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
7.	Irman Deni	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1=Perputaran kas X2=Perputaran piutang Usaha X3=Perputaran persediaan Y=ROA	Analisis regresi berganda	Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan juga memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara simultan, Perputaran kas , Perputaran piutang dan perputaran persediaan, Berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> .

8.	Ellyn Octaviany dan Defi Jumadil Syahputra, 2016	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	X1=efisiensi modal kerja X2=Likuiditas Y1=Profitabilitas	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa 81,1% profitabilitas (<i>return on asset</i>) dipengaruhi oleh modal kerja (<i>working capital turnover, receivable turnover, inventory turnover</i>) dan likuiditas (<i>current ratio</i>). Sedangkan sebesar 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.
----	--	---	--	----------------------------------	---

2.7. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin menguji kembali sejauh mana perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan dapat memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

1) Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Menurut Arum (2017) perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas sehingga tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aldifa (2015) dengan hasil penelitian bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum Puji Tri Lestari (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2) Pengaruh perputaran piutang usaha terhadap profitabilitas

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali piutang berputar dalam satu periode sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali menjadi kas dalam perusahaan dan menunjukkan berapa lama waktu yang digunakan untuk menagih piutang (Novitasari, 2015).

Jadi apabila rasio yang diperoleh tinggi, berarti semakin banyak piutang usaha yang berhasil ditagih menjadi kas. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang menandakan semakin baik kinerja manajemen dalam melakukan penagihan piutang usaha dan akan memperkecil resiko piutang yang tak tertagih. Jika

banyak piutang usaha yang berhasil ditagih, profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan atau akan semakin tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novitasari Tirtajaya (2015) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan konsisten dengan hasil penelitian Asna Lestari (2016) yaitu perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan perputaran barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang telah ditentukan, serta efisiensi persediaan dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaan (Denden, 2013).

Jadi apabila rasio yang diperoleh tinggi berarti terjadi transaksi penjualan yang tinggi juga. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan menandakan semakin banyak persediaan barang dagang yang telah dijual dan akan memperkecil biaya atau resiko yang ditanggung dalam setiap persediaan barang dagang. Jika terjadi banyak transaksi penjualan, laba yang akan diperoleh perusahaan semakin tinggi.

Hal ini sejalan berdasarkan penelitian yang dilakukan Denden Ahmad Nurul Haq (2013) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dan diperkuat dengan hasil penelitian Irman Deni (2014) yaitu perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4) Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Arum (2017) perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode.

Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan kas semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Kas yang telah diterima perusahaan akan digunakan lagi untuk melakukan kegiatan selanjutnya, diharapkan kas yang telah digunakan tersebut akan kembali diterima dalam jangka waktu yang pendek dari hasil penjualan barang dagangannya, dan apabila piutang yang diberikan pihak perusahaan kepada konsumen atau

pelanggan dibayarkan dengan tepat waktu, maka perputaran kas akan semakin meningkat dan kas yang telah diterima dengan cepat dapat digunakan kembali untuk kegiatan selanjutnya.

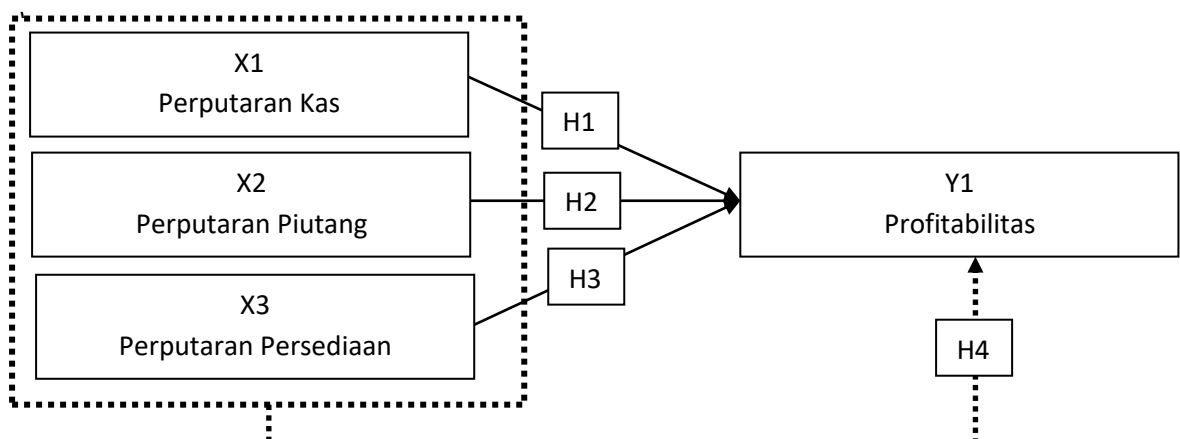
Sedangkan perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas yang diterima oleh perusahaan dalam satu tahun atau pada periode tertentu. Semakin tinggi perputaran piutang usaha menandakan semakin baik kinerja manajemen dalam melakukan kegiatan penagihan piutang usaha. Dan semakin besar jumlah piutang usaha menandakan semakin besar pula profitabilitas yang akan didapatkan. Dengan bertambahnya jumlah piutang usaha berarti perusahaan berhasil dalam melakukan kegiatan operasinya yaitu menjual barang dagangannya secara kredit, dan akan bertambah juga jumlah investasi perusahaan dalam bentuk piutang usaha sehingga dapat menambah profitabilitas bagi perusahaan.

Dan perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk melihat kualitas barang dagangan dan kinerja pihak manajemen dalam menjalankan aktivitas penjualan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa rasio ini akan menggambarkan atau memberikan informasi mengenai seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan. Semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan bahwa semakin banyak barang dagangan yang berhasil terjual dan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irman Deni (2014) menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan diperkuat dengan hasil penelitian Arum Puji Tri Lestari (2017) yang menyatakan juga bahwa perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk membuktikan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Maka dibuat kerangka pemikiran seperti gambar berikut ini

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka hipotesis penelitian disusun sebagai berikut:

- H1: Perputaran kas memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur.
- H2: Perputaran piutang usaha memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur.
- H3: Perputaran persediaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur.
- H4: Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pengaruh memiliki secara simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif. Verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory survey*. *Explanatory survey* merupakan metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Berdasarkan jenis datanya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2014-2016.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah variabel independen berupa perputaran persediaan, perputaran piutang usaha, dan perputaran kas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

3.2.2. Unit Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan unit analisis *Organization*, yaitu sumber data yang diperoleh dari suatu organisasi. Organisasi yang dimaksud disini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data kuantitatif adalah data yang mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-

angka. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data melalui media perantara.

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel ke dalam dua kelompok, yaitu:

1) Variable Independen

Variabel ini merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini perputaran persediaan, perputaran piutang usaha, dan perputaran kas adalah variabel independen.

2) Variabel Dependen

Variabel ini merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini profitabilitas adalah variabel independen.

Tabel 3.

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perputaran Kas (X1)	Kas dan Pendapatan	$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang Usaha (X2)	Piutang Usaha dan Penjualan	$\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang usaha}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X3)	Persediaan dan Harga Pokok Penjualan	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	<i>Return On Assets</i>	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio

(Sumber: Referensi, Diolah oleh penulis)

3.5. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data laporan keuangan yang diperoleh dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive*

sampling adalah dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah jenis perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.
2. Data tersedia dan perusahaan tidak mengalami kerugian pada periode penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, penentuan sampel perusahaan yang dipilih sudah representatif, karena jumlah 6 sudah dapat mewakili dari 13 total perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data melalui media perantara. Karena data yang digunakan adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun periode 2014-2016. Sumber berasal dari mendownload data laporan keuangan tersebut di website www.idx.co.id.

3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer Microsoft Excel dan SPSS 23. Regresi linear berganda adalah alat analisis secara statistik untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Menentukan persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (Ordinary Least Square) layak digunakan untuk menguji apakah model yang dibuat apakah sudah valid serta menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Penelitian ini menggunakan empat pengujian dalam asumsi klasik sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Maksud data distribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Ada dua pendekatan dalam uji normalitas, yaitu:

- a) Pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test (Ghozali,2016:154).

H_0 = data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 5\%$

H_0 = data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 5\%$

b) Pendekatan Grafik

1. Jika titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik atau data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat hubungan antara residual yang bersifat model tidak saling independen. Jika tidak ada autokorelasi maka model regresi tersebut dikatakan baik. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test).

Nilai uji yang dihasilkan oleh uji Durbin-Watson (DW test) berkisar antara 1 sampai 4, sebagai pedoman umum, apabila nilai uji statistik lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 4 maka *residual* atau *error* dalam model regresi berganda tidak bersifat independen atau terjadi autokorelasi

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016:103).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas:

Ho : VIF > 10, terdapat multikolinieritas

H1 : VIF < 10, tidak terdapat multikolinieritas

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang dapat digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur bergelombang, (melebar, kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Utama dalam Kadek Dkk (2016) model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Profitabilitas

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X_1 = Perputaran Persediaan

X_2 = Perputaran Piutang

X_3 = Perputaran Kas

e = error

3.7.3. Pengujian Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:95). Semakin besar angka nilai, semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan nilai Adjusted R^2 untuk mengukur besarnya koefisien determinasi.

2) Uji F (Uji signifikan simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas $< 0,05$ semua variabel independen dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99).

3) Uji t (Uji signifikan parsial)

Uji t-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016. Data ini didapat dengan mengakses situs www.idx.co.id. Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016 berjumlah 13 perusahaan. Dengan menggunakan metode penarikan sampel *proposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dibuat atau ditetapkan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan. Berikut ini data sampel perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 :

Tabel 4.
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016.

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
4	INDS	PT Indospring Tbk
5	NIPS	PT Nipress Tbk
6	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.co.id, Tahun 2017.

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Perusahaan sub sektor otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Terlebih lagi, Indonesia masih menjadi negara tujuan utama untuk investasi di sektor industri otomotif. Berikut 6 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini :

1) PT. Astra International Tbk

PT. Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan kode saham ASII. Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari : 1) Otomotif, 2) Jasa Keuangan, 3) Alat Berat dan

Pertambangan, 4) Agribisnis, 5) Infrastruktur dan Logistik, 6) Teknologi Informasi dan 7) Properti. Dengan beragam bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian hidup, masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan, dan asuransi milik Astra.

Visi :

- Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi
- Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta peduli lingkungan

Misi :

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan.

2) PT. Astra Otoparts Tbk

PT. Astra Otoparts Tbk didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 dan pabrik beralokasi di Jakarta dan Bogor. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor.

Visi :

Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia dengan didukung kemampuan *engineering* yang handal.

Misi :

- Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif Indonesia dan regional
- Menjadi warga usaha yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada *stakeholders*

3) PT. Indo Kordsa Tbk

PT. Indo Kordsa Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi ban yang bemarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1975. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan ban.

Visi :

Menjadi Kordsa yang tangkas dalam bisnis bernilai tinggi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Misi :

Menjadi perusahaan penyedia kain ban terkemuka yang memberikan solusi prima.

4) PT. Indospring Tbk

PT. Indospring Tbk adalah sebuah perusahaan industri yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik berupa pegas daun maupun pegas spiral yang diproduksi dengan proses dingin maupun panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. Didirikan pada 5 Mei 1978, memulai produksi, operasi dan pemasaran pegas daun pada bulan Juni 1979 dan pegas spiral pada bulan Oktober 1988.

Visi :

Menjadi produsen *leaf spring* dan *coil spring* otomotif yang dapat diandalkan di dalam pasar global dengan produk yang berkualitas tinggi dan dikerjakan oleh manusia yang berkomitmen tinggi.

Misi :

- Mengirimkan produk yang memenuhi kebutuhan dan harapan secara konsisten semua pelanggan kita
- Menjalankan program perbaikan berkelanjutan melalui implementasi sistem kualitas
- Memberdayakan orang melalui sistem pelatihan, 5S, program Picos dan Gugus Kendali Mutu
- Mengejar nilai-nilai tertinggi dalam *passion, integrity, commitment* dan *adaption* terhadap pelanggan, pekerja, pemasok, dan masyarakat luas kita.
- Mengejar produktifitas tertinggi melalui orang dan *output*
- Mewujudkan PT. Indospring Tbk sebagai perusahaan ramah lingkungan

5) PT Nipress Tbk

PT Nipress Tbk pada awalnya didirikan sebagai investasi patungan asing bekerja sama dengan Nippondenchi Kogyo Co. Ltd., Jepang. NIPS memproduksi baterai untuk semua tujuan, yang meliputi : baterai mobil, baterai sepeda motor, baterai mobil golf, dan baterai tenaga kerja. Produk NIPS dipasarkan domestik maupun internasional, termasuk Eropa, Asia, Timur Tengah, Afrika dan Australia. NIPS tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1991 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1975 dan berpusat di Bogor, Jawa Barat, Indonesia.

Visi :

Menjadi pemain secara global dalam dunia solusi penyimpanan energi.

Misi :

- Berkontribusi kepada lingkungan yang lebih hijau
- Menyediakan solusi energi yang handal dan terjangkau
- Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman

6) PT. Selamat Sempurna Tbk

PT. Selamat Sempurna Tbk merupakan perusahaan utama dari ADR Group (Divisi Otomotif) dan saat ini merupakan salah satu produsen filter dan radiator terbesar di wilayah. Perusahaan memproduksi filter, radiator, *oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipe, fuel tank, exhaust systems, and press part*. Merk dagang Sakura Filter telah terdaftar lebih dari 90 negara. SSM telah terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996, dan sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Visi :

Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri komponen otomotif

Misi :

Peningkatan berkesinambungan dalam memenuhi semua persyaratan melalui kecermelangan proses transformasi terbaik

4.1.2. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis dilakukan dengan membandingkan antara nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata. Tabel 5 dibawah ini adalah statistik deskriptif dari variabel independen yaitu Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3). Dan variabel dependen yaitu profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* (Y).

Tabel 5.
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	18	6,410	70,640	23,97278	17,714454
Perputaran Piutang Usaha	18	1,010	12,540	6,31722	2,937692
Perputaran Persediaan	18	2,870	10,370	4,85111	2,195656
ROA	18	,001	,240	,07606	,071504
Valid N (listwise)	18				

(Sumber: Olah data SPSS 23)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 sampel dalam jangka waktu pengambilan sampel selama 3 tahun maka $N= 18$. Dan, diketahui bahwa nilai *Return On Assets* (Y) adalah antara 0,1% hingga 24% dengan rata-rata sebesar 7,61% dan standar deviasi 7,15%.

Nilai Perputaran Kas (X_1) adalah antara 6,41 hingga 70,64 dengan rata-rata sebesar 23,97 dan standar deviasi 17,72. Lalu nilai Perputaran Piutang (X_2) adalah

1,01 hingga 12,54 dengan rata-rata sebesar 6,32 dan standar deviasi 2,94. Dan nilai Perputaran Persediaan (X_3) adalah antara 2,87 hingga 10,37% dengan rata-rata sebesar 4,85 dan standar deviasi 2,2.

4.2. Analisis Data

Untuk menguji “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dilakukan dengan melakukan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 23.0. Indikator variabel yang diteliti oleh penulis yaitu Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang Usaha (X_2), Perputaran Persediaan (X_3), dan Return On Assets (Y).

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi, maka akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu agar hasil dari pengujian memberikan estimasi yang *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimated*). Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari 4 model pengujian, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolerasi, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Imam Ghazali, 2016:154).

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas data. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal jika nilai probabilitas $> 0,05$.

H_0 : Data residual tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitas $< 0,05$.

Pada awal uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov test* (K-S) data belum terdistribusi secara normal, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Pertama
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06852543
Most Extreme Differences	Absolute	,222
	Positive	,222
	Negative	-,131
Test Statistic		,222
Asymp. Sig. (2-tailed)		,019 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olah data SPSS 23

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah ,019 atau 0,019 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti data tersebut tidak berdistribusi secara normal dan tidak memenuhi syarat uji normalitas. Semua atau beberapa variabel independen dan variabel dependen memiliki nilai signifikan < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam uji normalitas data yang telah diambil untuk diteliti oleh penulis adalah tidak normal. Oleh karena itu data diatas dapat ditranformasikan agar data tersebut menjadi normal untuk memenuhi syarat dalam melakukan pengujian selanjutnya. Alat yang digunakan dalam tranformasi ini adalah logaritma natural. Berikut ini merupakan hasil dari uji *Kolmogrov-Smirnov test* (K-S) setelah ditranformasikan:

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Kedua
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,05264746
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,063
	Negative	-,133
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

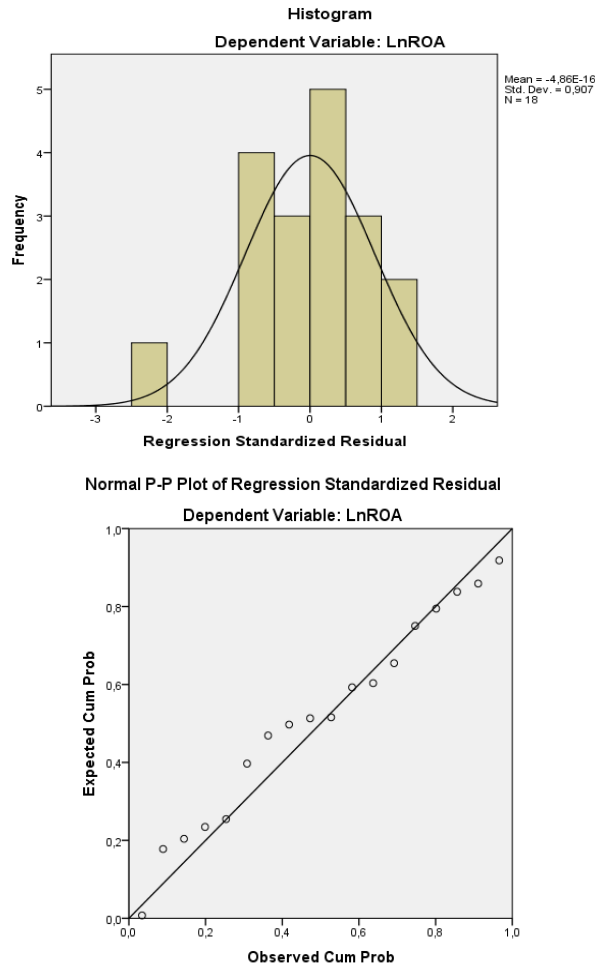
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah SPSS 23

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah ,200 atau 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi secara normal dan memenuhi syarat uji normalitas. Dapat dikatakan semua variabel

independen dan variabel dependen memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam uji normalitas data yang telah diambil untuk diteliti oleh penulis adalah normal.

Gambar 2.
Hasil Uji Normalitas



Sehingga dapat dikatakan model penelitian telah memenuhi asumsi normalitas hal ini dilihat dari uji grafik histogram tersebut dapat dilihat bahwa bentuk grafik mengikuti pola garis yang terbentuk dan dari plot data, kurva penyebaran plot titik menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu

berkaitan satu sama lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, dengan kriteria :

Deteksi Autokorelasi Positif :

- Jika $DW < DL$ maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $DW > DU$ maka tidak ada autokorelasi positif
- Jika $DL < DW < DU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

Deteksi Autokorelasi Negatif:

- Jika $4-DW < DL$ maka terdapat autokorelasi negatif
- Jika $4-DW > DU$ maka tidak ada autokorelasi negatif
- Jika $DL < 4-DW < DU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

Hasil uji *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8.
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,511 ^a	,261	,103	1,15996	1,874

a. Predictors: (Constant), LnPKas, LnPPiutangUsaha, LnPPersediaan

b. Dependent Variable: LnROA

Sumber : Data diolah SPSS 23

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari uji autokorelasi yang menggunakan Durbin-Watson test diperoleh nilai DW sebesar 1,874. Untuk jumlah sampel 18 dan jumlah variabel bebas 3 diperoleh data yang menggunakan tabel Durbin Watson dengan signifikan 0,05 yaitu nilai DL (batas bawah *Durbin Watson*) sebesar 0,93310 sedangkan nilai DU (batas atas *Durbin Watson*) sebesar 1,69614 dan nilai 4-DW sebesar 2,126.

Deteksi Autokorelasi Positif :

- Jika $DW < DL$ maka terdapat autokorelasi positif
 $1,874 > 0,93310$ maka tidak ada autokorelasi positif
- Jika $DW > DU$ maka tidak ada autokorelasi positif
 $1,874 > 1,69614$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $DL < DW < DU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan
 $0,93310 < 1,874 > 1,69614$ maka pengujian meyakinkan dan dapat disimpulkan

Deteksi Autokorelasi Negatif:

- Jika $4-DW < DL$ maka terdapat autokorelasi negatif
 $2,126 > 0,93310$ maka tidak ada autokorelasi negatif
- Jika $4-DW > DU$ maka tidak ada autokorelasi negatif
 $2,126 > 1,69614$ maka tidak ada autokorelasi negatif
- Jika $DL < 4-DW < DU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan
 $0,93310 < 2,126 > 1,69614$ maka pengujian meyakinkan atau dapat disimpulkan

Maka dapat disimpulkan pada uji autokorelasi diatas bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan tidak terdapat autokorelasi negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut sama sekali tidak terdapat autokorelasi

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilakukan dengan *Collinearity Diagnostic* yaitu dengan melihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016:103).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas:

- H_0 : $VIF > 10$, terdapat multikolinieritas
- H_1 : $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas

Hasil uji multikolinierasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6,075	1,937		-3,136	,007		
	LnPKas	2,540	1,542	,514	1,647	,122	,541	1,848
	LnPPiutangUsaha	-,625	,574	-,301	-1,090	,294	,693	1,444
	LnPPersediaan	3,832	1,734	,782	2,209	,044	,422	2,371

a. Dependent Variable: LnROA

Sumber : Data diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk, nilai *tolerance* untuk perputaran kas (X1) sebesar $0,541 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,848 <$

10, variabel perputaran piutang usaha (X2) sebesar $0,693 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,444 < 10$, dan nilai *tolerance* untuk variabel variabel perputaran persediaan (X3) sebesar $0,422 > 0,10$ dengan nilai VIF $2,371 < 10$

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan memiliki nilai VIF < 10 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas, sehingga model regresi dapat digunakan.

4. Uji Heteroskedastisitas

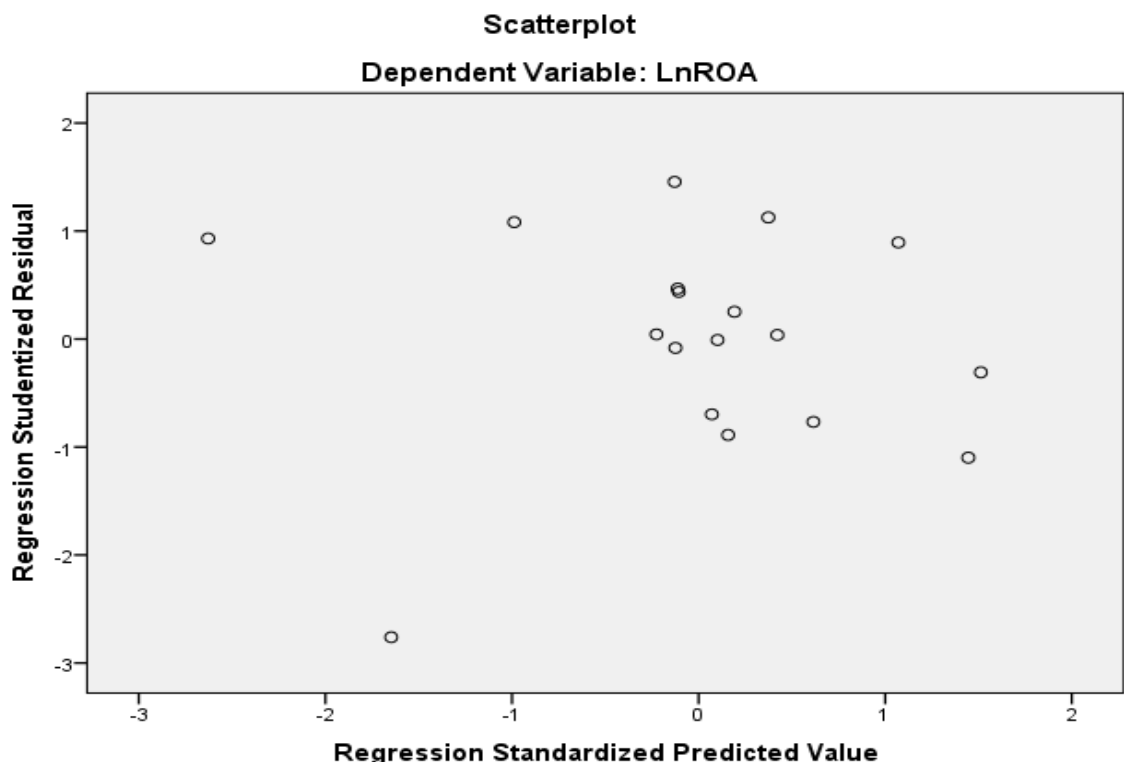
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang dapat digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut:

- c) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur bergelombang, (melebar, kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- d) Jika tidak ada pola yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS 23

Dari gambar grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dapat dilihat bahwa titi-titik dari data tersebut menyebar secara acak yang tidak ada indikasi membentuk pola beraturan dan bergelombang dan tidak ada pola yang meyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 10.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,075	1,937		-3,136	,007
	LnPKas	2,540	1,542	,514	1,647	,122
	LnPPiutangUsaha	-,625	,574	-,301	-1,090	,294
	LnPPersediaan	3,832	1,734	,782	2,209	,044

a. Dependent Variable: LnROA

Sumber : Data diolah SPSS 23

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda diatas, dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = (-6,075) + (2,540)PKas + (-0,625)PPiutangUsaha + (3,832)PPersediaan$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -6,075. Hal ini berarti jika variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan tidak ada atau kostan (sama dengan 0), maka variabel dependen yaitu *Return On Assets* adalah sebesar -6,075.
2. Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar 2,540. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel perputaran kas akan meningkatkan nilai *Return On Assets* sebesar 2,540 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar -0,625. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel solvabilitas akan menurunkan nilai *Return On Assets* sebesar 0,625 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan sebesar 3,832. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai *Return On Assets* sebesar 3,832 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

4.2.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan yaitu memberikan jawaban sementara untuk rumusan masalah yang belum dibuktikan mengenai kebenarannya. Pengujian hipotesis ini terdiri dari 3 model pengujian, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji koefisien regresi secara parsial (uji t), dan uji koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama (uji F).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:95). Semakin besar angka nilai, semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk melihat atau mengetahui seberapa besar nilai sumbangan pengaruh variabel independen (Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, dan Perputaran Persediaan) secara bersama-sama terhadap variabel independen (*Return On Assets*). Pada penelitian ini digunakan nilai Adjusted R^2 untuk mengukur besarnya koefisien determinasi. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 11.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,511 ^a	,261	,103	1,15996

a. Predictors: (Constant), LnPKas, LnPPiutangUsaha, LnPPersediaan

b. Dependent Variable: LnROA

Sumber : Data diolah SPSS 23

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,103 atau 10,3 persen yang berarti bahwa sebesar 10,3 persen variasi dari *Return On Assets* mampu dijelaskan oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan sedangkan sisanya 89,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

2. Uji F (Uji signifikan simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikan secara simultan atau bersama-sama semua variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (*Return On Assets*). Adapun

kriteria pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas < 0,05 semua variabel independen dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Berikut ini hasil dari uji F (uji signifikan simultan):

Tabel 12.
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,652	3	2,217	1,648	,224 ^b
	Residual	18,837	14	1,346		
	Total	25,489	17			

a. Dependent Variable: LnROA

b. Predictors: (Constant), LnPPersediaan, LnPPiutangUsaha, LnPKas

Sumber : Data diolah SPSS 23

Berdasarkan Tabel 12 diatas diperoleh nilai F sebesar 1,648 dengan nilai signifikansi sebesar 0,224 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Oleh karena itu hipotesis keempat dinyatakan ditolak.

3. Uji t (Uji signifikansi pasial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan) secara individu terhadap variabel dependen (*Return On Assets*). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansinya < 0,05 maka ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 13.
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,075	1,937		-3,136	,007
	LnPKas	2,540	1,542	,514	1,647	,122
	LnPPiutangUsaha	-,625	,574	-,301	-1,090	,294
	LnPPersediaan	3,832	1,734	,782	2,209	,044

a. Dependent Variable: LnROA

Sumber : Data diolah SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 13 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas (X_1) adalah positif 2,540 dengan nilai sigifikansi sebesar 0,122 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Oleh karena itu hipotesis pertama dinyatakan ditolak.
2. Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang usaha adalah negatif 0,625 dengan nilai sigifikansi sebesar 0,294 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran piutang usaha tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Oleh karena itu hipotesis kedua dinyatakan ditolak.
3. Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan adalah positif 3,832 dengan nilai sigifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Oleh karena itu hipotesis ketiga dinyatakan diterima.

4.3. Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh koefisien regresi sebesar 2,540 dan nilai t hitung sebesar 1,647 dengan signifikansi sebesar 0,122 yang lebih besar dari 0,05. Sejalan dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, nilai t tabel (0,025;14) adalah 2,145, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan hasil yang diperoleh yaitu nilai t hitung (1,647) lebih kecil dari nilai t tabel (2,145).

Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Oleh karena itu hipotesis pertama dinyatakan ditolak.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Usaha terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh koefisien regresi sebesar -0,625 dan nilai t hitung sebesar -1,090 dengan signifikansi sebesar 0,294 yang lebih besar dari 0,05. Sejalan dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, nilai t tabel (0,025;14) adalah 2,145, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan hasil yang diperoleh yaitu nilai t hitung (-0,625) lebih kecil dari nilai t tabel (2,145).

Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran piutang usaha tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Oleh karena itu hipotesis kedua dinyatakan ditolak.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh koefisien regresi sebesar 3,832 dan nilai t hitung sebesar 2,209 dengan signifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05. Sejalan dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, nilai t tabel (0,025;14) adalah 2,145, jika nilai t hitung lebih besar dari

t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan hasil yang diperoleh yaitu nilai t hitung (2,209) lebih besar dari nilai t tabel (2,145).

Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Oleh karena itu hipotesis ketiga dinyatakan diterima.

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, dan Perputaran persediaan terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 1,648 dengan nilai signifikansi sebesar 0,224 yang lebih besar dari 0,05. Sejalan dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, nilai F tabel (3;15) adalah 3,29, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan hasil yang diperoleh yaitu nilai F hitung (1,648) lebih kecil dari nilai F tabel (3,29).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Oleh karena itu hipotesis keempat dinyatakan ditolak.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan statistik oleh penulis terhadap 6 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016 dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 23.0 mengenai pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Profitabilitas maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang berdasarkan dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian, Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Perputaran Kas bertujuan untuk mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Perputaran kas lebih mencerminkan ukuran efisiensi perusahaan dalam penggunaan kas karena perputaran kas menggambarkan kecepatan kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja kembali menjadi kas, bukan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, oleh sebab itu perputaran kas tidak menjadi pertimbangan manajemen dan pemegang saham dalam upaya untuk meningkatkan *Return On Assets* perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fransischa Zhendy Kurnia (2013) yang menyatakan Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Usaha terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian, Perputaran Piutang Usaha tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Perputaran Piutang Usaha digunakan untuk melihat kualitas piutang usaha dan kinerja dari pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitas penagihan piutang usaha perusahaan. Perputaran piutang usaha lebih menggambarkan atau memberikan informasi mengenai seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas, bukan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas oleh karena ini perputaran piutang usaha tidak dapat dijadikan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan *Return On Assets* pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aldifa (2015) dan Denden Ahmad Nurul Haq (2013) yang menyatakan Perputaran Piutang Usaha tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian, Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Perputaran Persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Perputaran Persediaan tidak dapat dipisahkan dengan profitabilitas dari suatu perusahaan, karena perputaran persediaan memperlihatkan kualitas barang dagangan dan kinerja pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan penjualannya. Jadi perputaran persediaan dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak manajemen dan pemegang saham dalam upaya untuk meningkatkan *Return On Assets* perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Novitasari Tirtajaya (2015), Asna Lestari (2016), dan Denden Ahmad Nurul Haq (2013) yang menyatakan Perputaran Piutang Usaha tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2014 sampai 2016 dengan menggunakan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Variabel Perputaran Kas (X1) terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets*.

Dari hasil uji t variabel Perputaran Kas (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,122 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil dari pengujian statistik yang membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel, nilai t tabel (0,025;14) adalah 2,179 maka t hitung (1,647) lebih kecil dari nilai t tabel (2,145). Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

- 2) Variabel Perputaran Piutang Usaha (X2) terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets*.

Dari hasil uji t variabel Perputaran Piutang Usaha (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,294 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil dari pengujian statistik yang membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel, nilai t tabel (0,025;14) adalah 2,145 maka t hitung (-1,090) lebih kecil dari nilai t tabel (2,145). Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang Usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

- 3) Variabel Perputaran Persediaan (X3) terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets*.

Dari hasil uji t variabel Perputaran Persediaan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil dari pengujian statistik yang membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel, nilai t tabel (0,025;14) adalah 2,145 maka t hitung (2,209) lebih besar dari nilai t tabel (2,145). Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

- 4) Variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil analisis uji F secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,224 yang lebih besar dari 0,05. Sejalan dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, nilai F tabel (3;15) adalah 3,29. Dan hasil yang diperoleh yaitu nilai F hitung (1,648) lebih kecil dari nilai F tabel (3,29). Dengan hasil ini, dapat

disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, dan Perputaran Kas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya:
 - a) Penelitian ini menggunakan Profitabilitas sebagai variabel dependen dengan *Return On Assets* sebagai indikatornya. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel dependen yang lainnya atau menggunakan indikator Profitabilitas yang lainnya seperti *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, maupun *Operating Profit Margin*.
 - b) Penelitian ini dilakukan selama 3 periode, yaitu periode tahun 2014-2016. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah periode penelitian, agar kesimpulan yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.
 - c) Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif sebagai lokasi penelitian. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada lokasi yang berbeda, untuk menguji kembali pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini.
- 2) Bagi perusahaan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan sebaiknya memfokuskan dalam mengelola Perputaran Persediaan.
- 3) Bagi investor dan calon investor agar memperhatikan Perputaran Persediaan perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi (2009), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Agus Ristono (2009), *Manajemen Persediaan*, Edisi 1, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Agus Sartono (2010), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, Yogyakarta, BFFE.
- Arum Puji Tri Lestari (2017), *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bambang Riyanto (2008), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta, Penerbit GPFE.
- Bambang Riyanto (2010), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta, BPFE.
- Bella Dita Novianty (2016), *Pengaruh Resiko Kredit, Perputaran Kas, Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014*, Skripsi, Bandar Lampung, Universitas Lampung.
- Dewi Noratika (2013), *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap NMP Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013*, Jurnal, Vol.2, No.2, hal 7.
- Ellyn Octavianty dan Defi Jumadil Syahputra, *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), Universitas Pakuan, Bogor, Vol. 1, No. hal. 41-50.
- Harmono (2011), *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Jilid 1, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hery (2017), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan kedua, Jakarta, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Imam Ghozali (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- James M. Reave, Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi Sulistya Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman (2013), *Principles Of Accounting (Bilingual Adaption)*, Edisi 23, Salemba Empat, Jakarta.

Kasmir (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
Kasmir (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers.
Kasmir (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers.

Munawir (2010), *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty

Mohamad Tejo Suminar (2015), *Pengaruh Pertutaran Persediaan, Perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2008-2013*, Jurnal Ilmiah, Vol.1 No. 1, hal 5.

Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013), *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*, E-Jurnal Manajemen Universitas Udaya, Vol. 2, No. 4, hal 455.

Putriwati (2016), *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014*, Skripsi, Makassar, Universitas Hasanuddin.

Putry Ayu Diana (2016), *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 5, No. 3, hal. 2-3.

Rudianto (2009), *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta, Gransindo.

Sutrisno (2012), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi 8, Yogyakarta, Ekonisia.

Van Horne, James C & Jhon M. Wachowicz Jr (2009), *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.

Weaygandt Kimmel Kieso (2013), *Intermediate Accounting*, Jakarta, Wileyplus.

Werner R Murhandi (2013), *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta, Salemba Empat.

<http://ojs.unmas.ac.id/index.php/pros/article/view/346> diakses 18 Desember 2017 jam 10.09 WIB

www.idx.co.id.

www.republika.co.id.

Lampiran 1.
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Obyek Penelitian.

No	Kode	Nama Emiten
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
4	INDS	PT Indospring Tbk
5	NIPS	PT Nipress Tbk
6	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.co.id, Tahun 2017.

Lampiran 2.
Perhitungan Perputaran Kas Tahun 2014.

Kode	Rata Rata Kas	Penjualan	Perputaran Kas	Satuan
ASII	19,730	201,701	10.22 kali	Milyar
AUTO	1,374,338	12,255,427	8.92 kali	Jutaan
BRAM	2,940,612	207,717,046	70.64 kali	Dollar
INDS	203,223,271,744	1,866,977,260,105	9.19 kali	Rupiah
NIPS	20,180,014	1,015,868,035	5.34 kali	Ribuan
SMSM	85,333	2,632,860	30.85 kali	Jutaan

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

Lampiran 3.
Perhitungan Perputaran Kas Tahun 2015.

Kode	Rata Rata Kas	Penjualan	Perputaran Kas	Satuan
ASII	24,002	184,196	7.67 kali	Milyar
AUTO	1,126,452	11,723,787	10.41 kali	Jutaan
BRAM	4,217,632	207,866,547	49.29 kali	Dollar
INDS	84,359,996,727	1,659,505,639,261	19.67 kali	Rupiah
NIPS	36,441,356	987,862,829	27.11 kali	Ribuan
SMSM	99,412	2,802,924	28.20 kali	Jutaan

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

Lampiran 4.
Perhitungan Perputaran Kas Tahun 2016.

Kode	Rata Rata Kas	Penjualan	Perputaran Kas	Satuan
ASII	28,230	181,084	6.41 kali	Milyar
AUTO	946,245	12,806,867	13.53 kali	Jutaan
BRAM	7,166,564	220,298,959	30.74 kali	Dollar
INDS	147,451,795,560	1,637,036,790,119	11.10 kali	Rupiah
NIPS	49,557,964	1,039,635,856	20.98 kali	Ribuan
SMSM	109,737	2,879,876	26.24 kali	Jutaan

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

Lampiran 5.

Data Perputaran Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016.

Kode	2014	2015	2016	Satuan
ASII	10.22	7.67	6.41	Kali
AUTO	8.92	10.41	13.53	Kali
BRAM	70.64	49.29	30.74	Kali
INDS	9.19	19.67	11.10	Kali
NIPS	50.34	27.11	20.98	Kali
SMSM	30.85	28.20	26.24	Kali
Maksimal	70.64	49.29	30.74	Kali
Minimal	8.92	7.67	6.41	Kali
Rata-rata	30.03	23.73	18.17	Kali

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

Lampiran 6.

Perhitungan Perputaran Piutang Usaha 2014.

Kode	Rata Rata Piutang Usaha	Penjualan	Perputaran Piutang Usaha	Satuan
ASII	20,588	201,701	9.80 kali	Milyar
AUTO	1,603,162	12,255,427	7.64 kali	Jutaan
BRAM	16,558,962	207,717,046	12.54 kali	Dollar
INDS	1,850,974,884,707	1,866,977,260,105	1.01 kali	Rupiah
NIPS	289,527,815	1,015,868,035	3.51 kali	Ribuan
SMSM	567,898	2,632,860	4.64 kali	Jutaan

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

Lampiran 7.

Perhitungan Perputaran Piutang Usaha 2015.

Kode	Rata Rata Piutang Usaha	Penjualan	Perputaran Piutang Usaha	Satuan
ASII	19,554	184,196	9.42 kali	Milyar
AUTO	1,615,035	11,723,787	7.26 kali	Jutaan
BRAM	29,001,621	207,866,547	7.17 kali	Dollar
INDS	325,280,171,496	1,659,505,639,261	5.10 kali	Rupiah
NIPS	322,047,082	987,862,829	3.07 kali	Ribuan
SMSM	586,954	2,802,924	4.78 kali	Jutaan

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

Lampiran 8.**Perhitungan Perputaran Piutang Usaha 2016.**

Kode	Rata Rata Piutang Usaha	Penjualan	Perputaran Piutang Usaha	Satuan
ASII	18,517	181,084	9.78 kali	Milyar
AUTO	1,594,953	12,806,867	8.03 kali	Jutaan
BRAM	31,508,324	220,298,959	6.99 kali	Dollar
INDS	303,664,408,101	1,637,036,790,119	5.39 kali	Rupiah
NIPS	321,035,143	1,039,635,856	3.24 kali	Ribuan
SMSM	664,038	2,879,876	4.34 kali	Jutaan

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

Lampiran 9.**Data Perputaran Piutang Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016.**

Kode	2014	2015	2016	Satuan
ASII	9.80	9.42	9.78	Kali
AUTO	7.64	7.26	8.03	Kali
BRAM	12.54	7.17	6.99	Kali
INDS	1.01	5.10	5.39	Kali
NIPS	3.51	3.07	3.24	Kali
SMSM	4.64	4.78	4.34	Kali
Maksimal	12.54	9.42	9.78	Kali
Minimal	1.01	3.07	3.24	Kali
Rata-rata	6.53	6.13	5.3	Kali

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

Lampiran 10.**Perhitungan Perputaran Persediaan Tahun 2014.**

Kode	Rata Rata Persediaan	Harga Pokok Penjualan	Perputaran Persediaan	Satuan
ASII	15,710	162,892	10.37 kali	Milyar
AUTO	1,595,546	10,500,112	6.58 kali	Jutaan
BRAM	47,529,546	173,388,060	3.65 kali	Dollar
INDS	430,923,214,730	1,548,363,389,709	3.59 kali	Rupiah
NIPS	209,110,431	835,213,759	3.99 kali	Ribuan
SMSM	416,854	1,847,890	4.43 kali	Jutaan

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

Lampiran 11.**Perhitungan Perputaran Persediaan Tahun 2015.**

Kode	Rata Rata Persediaan	Harga Pokok Penjualan	Perputaran Persediaan	Satuan
ASII	17,662	147,486	8.35 kali	Milyar
AUTO	1,733,963	9,993,047	5.76 kali	Jutaan
BRAM	52,612,299	172,571,775	3.28 kali	Dollar
INDS	508,586,080,092	1,474,993,480,568	2.90 kali	Rupiah
NIPS	235,756,824	805,199,126	3.42 kali	Ribuan
SMSM	496,391	1,933,387	3.89 kali	Jutaan

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

Lampiran 12.**Perhitungan Perputaran Persediaan Tahun 2016.**

Kode	Rata Rata Persediaan	Harga Pokok Penjualan	Perputaran Persediaan	Satuan
ASII	18,054	144,652	8.01 kali	Milyar
AUTO	1,786,574	10,954,051	6.13 kali	Jutaan
BRAM	56,211,556	175,146,608	3.12 kali	Dollar
INDS	481,433,423,527	1,383,084,156,148	2.87 kali	Rupiah
NIPS	246,581,689	860,991,306	3.49 kali	Ribuan
SMSM	558,048	1,945,735	3.49 kali	Jutaan

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

Lampiran 13.**Data Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016.**

Kode	2014	2015	2016	Satuan
ASII	10.37	8.35	8.01	Kali
AUTO	6.58	5.76	6.13	Kali
BRAM	3.65	3.28	3.12	Kali
INDS	3.59	2.90	2.87	Kali
NIPS	3.99	3.42	3.49	Kali
SMSM	4.43	3.89	3.49	Kali
Maksimal	10.37	8.35	8.01	Kali
Minimal	3.59	2.90	2.87	Kali
Rata-rata	5.44	4.6	4.52	Kali

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

Lampiran 14.
Perhitungan ROA Tahun 2014.

Kode	Total Aset	Laba Setelah Pajak	ROA	Satuan
ASII	236,029	22,125	9.37%	Milyar
AUTO	14,380,926	956,409	6.65%	Jutaan
BRAM	308,298,067	15,886,367	5.15%	Dollar
INDS	2,282,666,078,493	127,657,349,869	5.59%	Rupiah
NIPS	1,206,854,399	50,134,988	4.15%	Ribuan
SMSM	1,749,395	421,467	24.09%	Jutaan

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

Lampiran 15.
Perhitungan ROA Tahun 2015.

Kode	Total Aset	Laba Setelah Pajak	ROA	Satuan
ASII	245,435	15,613	6.36%	Milyar
AUTO	14,339,110	322,701	2.25%	Jutaan
BRAM	291,834,622	12,573,606	4.31%	Dollar
INDS	2,553,928,346,219	1,933,819,152	0.08%	Rupiah
NIPS	1,547,720,090	30,671,339	1.98%	Ribuan
SMSM	2,220,108	461,307	20.78%	Jutaan

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

Lampiran 16.
Perhitungan ROA Tahun 2016.

Kode Saham	Total Aset	Laba Setelah Pajak	ROA	Satuan
ASII	261.855	18.302	6.99%	Milyar
AUTO	146.12.274	483.421	3.31%	Jutaan
BRAM	2.960.60.495	22.299.582	7.53%	Dollar
INDS	2.477.272.502.538	49.556.367.334	2.00%	Rupiah
NIPS	1777.956.390	65.683.137	3.69%	Ribuan
SMSM	2.254.740	502.192	22.2%	Jutaan

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

Lampiran 17.

Data Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016.

Kode	2014	2015	2016
ASII	9.37%	6.36%	6.99%
AUTO	6.65%	2.25%	3.31%
BRAM	5.15%	4.31%	7.53%
INDS	5.59%	0.08%	2.00%
NIPS	4.15%	1.98%	3.69%
SMSM	24.09%	20.78%	22.2 %
Maksimal	24.09%	20.78%	22.2 %
Minimal	4.15%	0.08%	3.31%
Rata-rata	9.17%	5.96%	7.62%

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.